

**EPISTEMOLOGI IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN DALAM MENETAPKAN
KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA**

(Studi Komparatif)

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMAD APRIANTO

NIM: 07210035



JURUSAN AL- AHWAL AL- SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2011

**EPISTEMOLOGI IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN DALAM MENETAPKAN
KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA**

(Studi Komparatif)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Islam (S.H.I)

Oleh:

MOHAMAD APRIANTO

NIM: 07210035



JURUSAN AL- AHWAL AL- SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Muhamad Aprianto, NIM 07210035, mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2007, dengan judul:

EPISTEMOLOGI IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN DALAM MENETAPKAN KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA

(Studi Komparatif)

Telah dinyatakan LULUS dengan Nilai B+ (Sangat Baik).

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Ag (_____)
19500324 1983031 002 Penguji Utama

2. Dr. Badruddin, M.HI (_____)
19641127 200003 1 001 Ketua

3. Zaenul Mahmudi, MA. (_____)
19730603 199903 1 001 Sekretaris

Malang, 2 Agustus 2011

Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah. M.Ag
NIP. 19590423 198603 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Mohamad Aprianto, NIM 07210035, mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada di dalamnya, dan mengoreksi, maka skripsi yang bersangkutan dengan judul:

EPISTEMOLOGI IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN DALAM MENETAPKAN KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA

(Studi Komparatif)

Oleh:

**Mohamad Aprianto
07210035**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Dosen Pembimbing,

Zaenul Mahmudi. MA.
NIP: 19730603 199903 1 001

Zaenul Mahmudi. MA.
NIP: 19730603 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

EPISTEMOLOGI IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN DALAM MENETAPKAN KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA

(Studi Komparatif)

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan hasil duplikat atau memindahkan data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 19 Juli 2011

Penulis,

Mohamad Aprianto
NIM. 07210035

MOTTO

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوْلَىٰ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَعَا تُوهُمْ
نَصِيبُهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, kami jadikan pewaris-pewarisnya. dan (jika ada) orang-orang yang kamu Telah bersumpah setia dengan mereka, Maka berilah kepada mereka bahagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

(Q.S. An – Nisa'(4): 33)

تَعَلَّمُ الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُوهَا فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَىٰ وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ
أُمَّتِي (راوه ابن ماجة والداقطنى)

”Belajarlah ilmu fara'id dan ajarkanlah ilmu itu. Ilmu tersebut merupakan separuh dari ilmu-ilmu yang ada. Ilmu ini merupakan ilmu yang pertama dilupakan orang”.

(HR. Ibnu Majah dan Al-Dâraquthnî)

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada-Mu ya Allah SWT
yang telah engkau berikan nikmat-Mu kepadaku
Sehingga aku menikmati kasih dan cinta yang tulus dari orang-orang terdekatku
hingga saat ini

Sebagai balasan rasa cintaku kepada mereka saya persembahkan sebuah karya
sederhana ini kepada:

bapak dan ibu yang senantiasa mencurahkan doa restunya

Saudara sekandung yang paling ku sayangi
yang selalu membantu dan memberi dukungannya baik dari fisik maupun materi

Tak lupa pula kepada semua guruku yang telah memberikan ilmunya dan
motivasi. Tetap aku ingat sepanjang hidupku.

Buat semua teman-teman dan sahabatQ

Semoga Allah selalu memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita
semua.

amin...amin...ya robbal 'alamin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah ‘Azza wajalla, Tuhan yang maha diatas segala-galanya atas rahmat, hidayah dan inayahnya yang telah dilimpahkan kepada segenap umat manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan seluruh makhluk.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang shalih yang telah menempuh jalan beliau yang dengan gigih memperjuangkan syari’at Islam dalam setiap langkah dan gerak hidupnya.

Merupakan kebahagiaan bagi penulis, sebagai manifestasi dari sifat kemanusiaan penulis hanya sanggup untuk selalu berusaha dengan disertai kepasrahan diri yang mendalam kepa Allah SWT, telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Epistemologi Imam Syafi'i dan Hazairin Dalam Menetapkan Kewarisan Kakek Bersama Saudara"***. sebagai karya tulis yang sengaja disusun guna memenuhi kelengkapan dan persyaratan gelar sarjana S1 dalam bidang ilmu syariah pada Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengakui bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
2. Ibu. Dr. Hj. Tutik Hamidah. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN MALIKI Malang.
3. Bapak. Dr. H. Saifullah, SH, M.Hum Selaku dosen wali Fakultas Syariah UIN MALIKI Malang.

4. Bapak. Zaenul Mahmudi. MA, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini.
5. Abuyah (Zenali), Umi (Sumiatun), yang telah mencurahkan cinta dan kasih-sayang teriring do'a dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup di dunia ini.
6. Dosen Fakultas Syariah UIN MALIKI Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Sahabatku Aini Nurrahmah dan Tsalis Ida Bagus yang selalu memberi inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah, sehingga penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Fakultas Syariah UIN MALIKI Malang angkatan 2007, yang selalu memberi warna berbeda selama penulis duduk dibangku perkuliahan.

Semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan selalu mendapat limpahan balasan yang lebih baik serta menempatkan mereka pada derajat yang mulia. Akhirnya, penulis mengharapkan teguran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, demi untuk perbaikan selanjutnya dan semoga tulisan ini ada guna dan manfaatnya. Amin Ya Rabbal,,Alamin...

Malang, 19 Juli 2011

Mohamad Aprianto
NIM. 07210035

TRANSLITERASI

Umum

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari Bahasa Arab kedalam tulisan Bahasa Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

A. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	dl
ب	=	b	ط	=	th
ت	=	t	ظ	=	dh
ث	=	ts	ع	=	' (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	gh
ح	=	<u>h</u>	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	هـ	=	h
ص	=	sh	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*

ABSTRAK

Mohamad Aprianto 07210035. Epistemologi Imam Syafi'i dan Hazairin Dalam Menetapkan Kewarisan Kakek Bersama Saudara (Studi Komparatif). Skripsi. Jurusan: Al-Ahwal al- Syakhshiyah, Fakultas. Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Zaenul Mahmudi, MA.

Kata Kunci : Kewarisan kakek, Imam Syafi'i dan Hazairin

Hukum kewarisan merupakan bagian dari hukum kekeluargaan yang memegang peranan sangat penting. Oleh Karena menyangkut hukum kekeluargaan, maka pemikiran seorang mufasir dalam menafsirkan ayat – ayat kewarisan tidak bisa dilepas dari sistem kekeluargaan dan sosial budaya seorang mufasir tinggal. Imam Syafi'i yang hidup dalam masyarakat arab yang *notabene*-nya bercorak patrilineal penafsirannya terhadap ayat – ayat kewarisan juga bernuansa patrilineal. Begitu juga dengan Hazairin yang hidup dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas bercorak bilateral, penafsirannya terhadap ayat – ayat kewarisan dan juga bernuansa bilateral. Selama ini masyarakat cenderung *taqlid* dan belum begitu memahami masalah kewarisan kakek bersama saudara dalam proses pembagiannya. berangkat dari semua ini penelitian ini bertujuan untuk mempelajari persamaan dan perbedaan kewarisan kakek bersama saudara perspektif Imam Syafi'i dan Hazairin serta mengkaji latar belakang pemikiran kedua tokoh tersebut dalam menggali sebuah hukum dalam menetapkan kewarisan kakek bersama saudara.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang: pertama; Bagaimana Epistemologi Imam Syafi'i dalam menetapkan kewarisan kakek bersama saudara?, kedua; Bagaimana Epistemologi Hazairin dalam menetapkan kewarisan kakek bersama saudara?, dan ketiga; Bagaimana analisis epistemologi komparatif kewarisan kakek bersama saudara perspektif Imam Syafi'i dan Hazairin?.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian kepustakaan (*library research*) tentang kewarisan antara kakek bersama saudara yang mengkomparasikan antara perspektif imam Syafi'i dan Hazairin. Data penelitian dihimpun melalui kajian teks dan selanjutnya dianalisis dengan tehnik deskriptif dan komparatif. Dari beberapa argumen dan penjelasan-penjelasan atas data yang ada, penyusun menarik konklusi, kewarisan kakek bersama saudara merupakan suatu permasalahan kontroversial jika diperbandingkan antara pendapat Imam Syafi'i dan Hazairin, karena dari kedua tokoh ini memiliki konsep tersendiri dalam merumuskan kelompok ahli waris dan juga dalam penggalan hukum.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa menurut Imam Syafi'i epistemologi hukum tentang kewarisan kakek bersama saudara adalah *qiyâs*. Dalam perspektif Imam Syafi'i, tidak ada *nash* eksplisit dalam al-Qur'an maupun al-Hadits, dengan "kakek adalah bapak dari ayah si mayyit sedang saudara adalah sepupu dari ayah, artinya masing-masing berhubungan dengan si mayyit melalui ayah". Sedangkan menurut Hazairin epistemologi hukum kewarisan kakek bersama saudara adalah *Al Qur'an*. Posisi kakek menurut beliau berada pada keutamaan ke empat atau ahli waris langsung yang paling terakhir yang tidak disebutkan dalam surat al-Nisa': 11, 12, 176, dan hanya tersirat mempunyai tempat dalam surat al-Nisa': 33, Yaitu kakek dari ayah sebagai mawâli (pengganti) bagi ayah dan kakek dari ibu sebagai mawâli bagi ibu.

ABSTRACT

Aprianto, Mohamad 07210035. Epistemology of Imam Shafi'i and Hazairin in defining Grandfather with relative's inheritance (Comparative Study). Thesis. Major: Al-ahwal al-Syakhshiyah, Faculty. Sharia, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Zaenul Mahmudi, MA.

Keywords: Grandfather Inheritance, Shafi'i and Hazairin

Hereditary law is part of the family law that holds a very important role. Hence concerning family law, then the mindset of commentators in interpreting inheritance verses cannot be removed from the kinship system and social culture of commentators live. Shafi'i who lived in Arab society with its patrilineal patterned, his interpretation toward inheritance verses is also in patrilineal nuance. Likewise with Hazairin who lived in Indonesian society which is in bilateral patterned majority, his interpretation toward inheritance verses is in patrilineal as well. Up till now, people tend to do *taqlid* and they do not quite understand about grandfather with relative's inheritance in division process. From all this problems, the purposes of this study is to study in depth the similarities and differences in grandfather with relative's inheritance in Shafi'i and Hazairin perspective and examine the background of their thought in digging a law in determining the grandfather with relative's inheritance.

This study aims to answer questions about: first: How is the Epistemology of Shafi'i determining grandfather with relative's inheritance? Second; how is the Epistemology of Hazairin determining grandfather with relative's inheritance? And third; How is comparative epistemological analysis of grandfather with relative's inheritance based on Shafi and Hazairin perspective?.

This thesis is the result of library research about grandfather with relative's inheritance compared with Imam Shafi'i and Hazairin perspectives. The research data are collected through study of texts and then it is analyzed with descriptive and comparative techniques. From some arguments and explanations of the obtained data, the authors draw conclusions, grandfather with relative's inheritance is a controversial issue if it is compared with Imam Shafi and Hazairin perspectives, because of these two figures have its own concept in formulating group of heirs and also in the excavation of the law.

From these results, it can be concluded that according to Shafi'i epistemology, the legal of grandfather with relative's inheritance is *qiyas*. In Shafi'i perspective, there is no explicit *nash* in the Koran and al-Hadith, the "grandfather is the father of one's father while relative is father cousin, meaning that each one associated with the human corpse through father." Meanwhile, according to Hazairin epistemology, the legal of grandfather with relative's inheritance is the Koran. According to Hazairin, grandfather's position is on the fourth superiority or the direct heirs of the most recent that is not mentioned in the sura al-Nisa ': 11, 12, 176, and only implicitly have a place in the sura al-Nisa': 33, That is the grandfather from father as *mawali* (substitute) for the father and the grandfather from the mother as *mawali* for the mother.

ملخص البحث

أفريانتطا، محمد. 07210035 . نظرية المعرفة لإمام الشافعي وهزارين في إثبات وراثته جد مع إخوة (دراسة مقارنة). قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، تحت إشراف: زين المحمودي الماجستير

الكلمات الرئيسية: وراثته جد، إمام الشافعي، وهزارين.

قانون الوراثة هو جزء من قانون الأسرة الذي يحمل دورا هاما. فيما يتعلق بقانون الأسرة، فإن الفكر من المعلقين في تفسير آيات الميراث لا يمكن أن إزالتها من نظام القرابة والثقافة الاجتماعية للمعلق العيش. عاش إمام الشافعي في المجتمع العربي لها نمط أبوي، فيتعلق تفسيره على الآيات الوراثة بإرث الأبوي. كما هزارين الذي يعيش في مجتمع إندونيسي أن غالبية منقوشة الثنائية، فتفسيره على آيات الوراثة، وتعلق بالميراث الثنائية. حتى الآن، الناس يميلون إلى التقليد ولم يفهمون المشكلة كاملة ميراث جد مع إخوة في تقسيمها. يغادر من ذلك، هدف هذا البحث لدراسة أوجه التشابه والاختلاف في ميراث جد مع إخوة عند إمام الشافعي وهزارين، ويدرس خلفية للفكر الرجلين في حفر القانون في تحديد الميراث جد مع إخوة.

أهداف هذا البحث: الأول، كيف نظرية المعرفة إمام الشافعي في إثبات وراثته جد مع إخوة؟ الثاني، كيف نظرية المعرفة هزارين في إثبات وراثته جد مع إخوة؟ الثالث، كيف تحليل نظرية المعرفة المقارنة وراثته جد مع إخوة عند إمام الشافعي وهزارين؟

نوع هذا البحث دراسة مكتبية (*Library Research*) وراثته بين جد وإخوة، وقارن بين نظرية إمام الشافعي وهزارين. يجمع البيانات بدراسة النصوص ثم تحليلها بالمنهج الوصفي والمقارنة. من بعض الحجج علي هذه البيانات، عقد الباحث أن وراثته جد مع إخوة هي المسائل الخلافية بين رأي إمام الشافعي وهزارين، لأن لهما مفهوم خاص في صياغة مجموعة الورثة، وفي استخراج القانون.

حصل من نتائج هذه البحث، عند إمام الشافعي أن نظرية المعرفة القانونية الوراثة الجد مع إخوة قياس. وعنده أيضا، ليس هناك نصوص صريحة في القرآن الكريم و آل الحديث، "لجد هو والد من والد الميت أما إخوة هو ابن عم والد، وهذا يعني أن كل تتصل الميت بوالد". أما عند هزارين أن نظرية المعرفة القانونية الوراثة الجد مع إخوة هي القرآن. وعنده، موقف جد على صدارة الرابعة أو أهل الورثة المباشرة للآخرها التي لم ذكرها في سورة النساء 11، 12، 176، وضمنا فقط ويكون مكان في سورة النساء 33، وهذا هو الجد للأب كموالي للأب والجد من الأم كموالي للأم

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	13
3. Metode Pengumpulan Data.....	15
4. Metode Analisis Data	15
G. Penelitian terdahulu	16
H. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KONSEP KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA PERSPEKTIF IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN

A. Kewarisan Kakek Bersama Saudara Menurut Imam Syafi'i	20
1. Biografi imam Syafi'i	20
2. Epistemologi Hukum Imam Syafi'i.....	23
3. Konsep Hukum Waris menurut Imam Syafi'i	32
4. Kewarisan Kakek Bersama Saudara.....	43
a. Kewarisan Kakek	43
b. Kewarisan Saudara	45
c. Kewarisan Kakek bersama saudara.....	49
B. Kewarisan Kakek Bersama Saudara Menurut Hazairin.....	54
1. Biografi Hazairin	54
2. Epistemologi Hukum Hazairin	57
3. Konsep Hukum Waris Menurut Hazairin.....	64
4. Kewarisan Kakek Bersama Saudara.....	74
a. Kewarisan Kakek	74
b. Kewarisan Saudara	76
c. Kewarisan Kakek Bersama Saudara	84

BAB III ANALISIS KEWARISAN KAKEK BERSAMA SAUDARA SEAYAH PERSPEKTIF IMAM SYAFI'I DAN HAZAIRIN

A. Epistemologi Imam Syafi'i Dalam Menetapkan Kewarisan Kakek Bersama Saudara Seayah.....	93
B. Epistemologi Hazairin Dalam Menetapkan Kewarisan Kakek Bersama Saudara Seayah.....	101
C. Analisis terhadap komparasi kewarisan kakek bersama saudara perspektif Imam Syafi'i dan Hazairin dari sisi Epistemologi	108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran-Saran	119
DARTAR PUSTAKA	120